

**PENERAPAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI SMA NEGERI 4 MALANG**

*Titania Sekar Arum, Edi Suhartono*

**PENERAPAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN PANCASILA DI SMA NEGERI 4 MALANG**

**Titania Sekar Arum<sup>1</sup>, Edi Suhartono<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas  
Negeri Malang

[titania.sekar.2007116@students.um.ac.id](mailto:titania.sekar.2007116@students.um.ac.id)

*Abstract: This article aims to analyze the application of Problem Based Learning in learning Pancasila Education at SMA Negeri 4 Malang. This research uses a qualitative type with descriptive methods. The subjects of this research were 5 students of class XI MIPA 1 and Pancasila Education teachers. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The results of this study show that the application of Problem Based Learning in Pancasila Education learning in class Obstacles were found in implementing Problem Based Learning in Pancasila Education learning, namely: 1.) Passive students were still found where students did not collaborate well in groups. 2.) Some students find it difficult to express their opinions because they feel they lack the confidence to express their opinion. 3.) teachers are still lacking in guiding, exploring deeper understanding of students' abilities at different speeds of thinking and in short periods of time, so teachers still need to continue to hone deeper so that the learning process using the PBL method can run even better.*

*Keywords: Problem Based Learning, Learning PPKn*

Abstrak: Artikel ini bertujuan untuk menganalisis gambaran pembelajaran, penerapan PBL, kendala hambatan, dan solusi dalam menghadapi hambatan pada penerapan PBL di pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMA Negeri 4 Malang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis deskriptif. Subjek penelitian ini yaitu 5 siswa dan guru Pendidikan Pancasila. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari kajian ini menunjukkan gambaran pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMA Negeri 4 Malang menekankan pada pengembangan pemahaman siswa terkait hal-hal seperti demokrasi pancasila, hak dan kewajiban warga negara, partisipasi politik serta siswa diajarkan pentingnya partisipasi dalam proses demokrasi. guru mempersiapkan siswa menjadi negara yang kritis, bertanggung jawab dan sadar akan hak dan kewajibannya dalam masyarakat. guru menggunakan metode ceramah dan PBL pada pembelajaran Pendidikan

***PENERAPAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI SMA NEGERI 4 MALANG***

---

*Titania Sekar Arum, Edi Suhartono*

Pancasila. Dalam penerapan PBL memuat langkah-langkah, yaitu memberikan orientasi tentang permasalahan kepada siswa, mengorganisasikan siswa untuk meneliti, membantu investigasi mandiri dan kelompok, mempresentasikan karya atau sebuah laporan dan mengevaluasi proses mengatasi permasalahan. Ditemukan hambatan dalam penerapan PBL dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila yaitu: 1.) masih ditemui siswa yang pasif dimana siswa tidak berkolaborasi dengan baik dalam kelompok. 2.) beberapa siswa merasa kesulitan dalam menyampaikan pemikiran pendapatnya karena merasa kurang percaya diri untuk berpendapat. Terdapat solusi dalam menghadapi hambatan pada penerapan PBL di pembelajaran Pendidikan Pancasila, yaitu: 1) guru memberikan peran dan tanggung jawab kepada setiap anggota kelompok dan ketua untuk mengkoordinasikan semua anggotanya terlibat dalam kegiatan, 2) untuk mengatasi hambatan menyampaikan pemikiran, siswa mencatat poin-poin penting agar siswa mengingat gambaran yang akan disampaikan.

Kata kunci: Problem Based Learning, Pembelajaran PPKn

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh setiap individu sebagai sistem tata cara guna meningkatkan kualitas hidup seseorang. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru terhadap siswa supaya dapat terjadinya proses perolehan wawasan ilmu dan pengetahuan, penguasaan keterampilan serta membentuk sikap dan kepercayaan diri pada siswa (Setiawan, 2017). Guru merupakan salah satu unsur utama yang bertanggung jawab atas berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar di sekolah. Di dalam kelas guru berperan penting untuk membentuk rasa ingin tahu siswa, membangun sikap yang baik dalam diri siswa, dan guru juga berperan penting dalam membuat kondisi suasana di kelas menjadikan pelaksanaan aktivitas pembelajaran berjalan dengan baik dan menjadi menyenangkan.

Proses belajar mengajar merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa yang menimbulkan hubungan timbal balik. Sudjana (2010 : 12) mengemukakan bahwa belajar merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses yang harus dilalui untuk mencapai perubahan perilaku maupun tingkah laku yang lebih baik. Namun kenyataannya yang terjadi dalam proses pembelajaran di sekolah, guru lebih fokus pada bagaimana siswa mencari jawaban yang benar terhadap soal-soal yang diberikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Nelson, Palonsky, McCarthy (2004,

***PENERAPAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI SMA NEGERI 4 MALANG***

---

*Titania Sekar Arum, Edi Suhartono*

p.253) yang menyatakan bahwa *in traditional school, the main purpose is for students to get the "right answers," not to encourage them to engage in critical thinking*. Pendapat diatas menyatakan bahwa pada sekolah tradisional, tujuan utamanya adalah bagaimana peserta didik dapat menjawab dengan benar, bukan untuk mendorong peserta didik untuk terlibat dalam kemampuan berpikir mandiri, serta menghambat siswa untuk menjadi lebih aktif ataupun keterampilan komunikasi, dan lain-lain. Proses pembelajaran di sekolah masih didominasi dengan kenyataan bahwa pengetahuan harus dihafalkan, kemudian pada situasi kelas siswa sebagian berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, serta penggunaan metode ceramah sebagai pilihan dalam strategi dalam proses pembelajaran, sehingga dalam hal ini perlunya untuk mengembangkan ide untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar tidak monoton dan membosankan dengan cara mengembangkan strategi atau model pembelajaran yang seru dan membuat siswa terpacu melalui keterampilan berpikir. Oleh karena itu di era sekarang ini model pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran salah satunya yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* cocok untuk diterapkan pada siswa. Penerapan model ini dapat dilakukan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, dimana pada pelajaran Pendidikan Pancasila difokuskan pada nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga guru dalam menyampaikan materi Pendidikan Pancasila dapat mengintegrasikan dengan permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Nantinya pelaksanaan kegiatan PBL akan menggunakan *small group discussion* atau bisa disebut forum diskusi. Forum diskusi yang diterapkan bertujuan agar siswa mampu memecahkan permasalahan yang terkait dengan materi pokok yang disampaikan serta permasalahan yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan melalui teori (Ismail, 2008) *Small group discussion* adalah metode pembelajaran yang melibatkan diskusi dalam kelompok kecil, dengan tujuan agar peserta didik mengembangkan keterampilan dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi pokok dan tantangan sehari-hari.

berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penerapan *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dikarenakan setelah melakukan observasi ke beberapa sekolah mana yang sesuai dengan kriteria penelitian dan yang masih menerapkan PBL yakni SMA Negeri 4 Malang. Pendidikan Pancasila

***PENERAPAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI SMA NEGERI 4 MALANG***

---

*Titania Sekar Arum, Edi Suhartono*

merupakan salah satu mata pelajaran utama yang diajarkan di sekolah. Menurut Setiawan (2014), tujuan Pendidikan Pancasila adalah membentuk siswa agar berpikir kritis dan rasional, aktif dan bertanggung jawab, dan demokratis, serta mampu berinteraksi dengan bangsa lain melalui ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam konteks ini, peneliti akan melihat penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang dilaksanakan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMA Negeri 4 Malang.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif, dan berlokasi di SMA Negeri 4 Malang. Sumber penelitian ini adalah 5 siswa kelas XI MIPA 1 dan guru Pendidikan Pancasila di SMA Negeri 4 Malang. Sumber data primer didapat melalui hasil observasi dengan mengamati kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila, kemudian wawancara dengan informan yaitu guru dan siswa-siswi SMA Negeri 4 Malang. Sumber data sekunder didapatkan dari dokumen, artikel, jurnal, buku yang tersedia di internet, serta foto dan video yang relevan melalui topik penelitian yang sudah dilakukan.

Dalam analisis data terdapat prosedur yang digunakan yakni yang pertama pengumpulan data melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilaksanakan di lokasi penelitian SMA Negeri 4 Malang. Kemudian reduksi data diperoleh di lapangan. Data dimasukan, memilih hal-hal pokok ke dalam laporan dengan rinci. Peneliti menyajikan data, menampilkan informasi yang didapatkan dari hasil wawancara mendalam dengan informan. Tujuannya adalah membantu pengkaji untuk memahami apa yang sudah terjadi dan merencanakan tahapan selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami oleh pengkaji. Kemudian penarikan kesimpulan, pengkaji menghubungkan kembali informasi yang diperoleh dengan laporan yang dibuat pengkaji. Berdasarkan informasi yang dirangkum dan disajikan, pengkaji menarik kesimpulan yang didukung informasi yang benar selama tahap pengumpulan data. Pengecekan keabsahan temuan menggunakan uji kredibilitas berdasarkan pendalaman observasi dan triangulasi data. Triangulasi merupakan teknik untuk memeriksa validitas data dengan menggunakan sumber atau metode lain sebagai pembanding. Dalam penelitian ini, data

***PENERAPAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI SMA NEGERI 4 MALANG***

---

*Titania Sekar Arum, Edi Suhartono*

yang diperoleh dari observasi dibandingkan atau diverifikasi melalui dokumen yang dihasilkan selama penelitian untuk memastikan keakuratannya (Moleong, 2014:330).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMA Negeri 4 Malang**

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan siswa. Pembelajaran bertujuan agar siswa memperoleh wawasan ilmu dan pengetahuan, menguasai keterampilan, serta membentuk sikap dan rasa percaya diri. melalui dalam proses pembelajaran akan terjadi perubahan atau perilaku pada siswa. perubahan ini akan menjadi pemacu belajar dari seorang individu. Hal ini sejalan melalui teori yang dikemukakan Andi Setiawan (2017), yang menyebutkan pembelajaran adalah proses perubahan yang disadari dan disengaja, serta melibatkan kegiatan sistematis guna meningkatkan kualitas individu.

Gambaran pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas XI menekankan pada pengembangan pemahaman siswa terkait hal-hal seperti demokrasi pancasila, hak dan kewajiban warga negara, partisipasi politik serta siswa diajarkan pentingnya partisipasi dalam proses demokrasi. Bahwasannya pembelajaran Pendidikan Pancasila Guru mempersiapkan siswa menjadi negara yang kritis, bertanggung jawab dan sadar akan hak dan kewajibannya dalam masyarakat. Di pembelajaran Pendidikan Pancasila guru menggunakan metode ceramah dan model *Problem Based Learning* (PBL). Metode ceramah yaitu cara penyampaian materi pembelajaran di mana guru memberikan penjelasan secara lisan kepada siswa. Abuddin Nata (dalam Tambak, 2014:377). metode ceramah ini cukup praktis dan efisien sebab siswa cukup mendengarkan apa yang guru jelaskan. Namun, Metode ceramah bisa membuat siswa merasa bosan jika tidak didukung model pembelajaran yang menarik dan interaktif. Oleh karena itu, guru menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis permasalahan guna mewujudkan suasana kelas yang lebih dinamis, tidak monoton, dan meninggikan semangat siswa melalui mengikuti pelajaran.

Metode PBL atau *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan pendekatan berfokus pada permasalahan nyata, kemudian dijadikan sebagai pemacu belajar siswa. Pada dasarnya PBL dibuat untuk membantu siswa supaya mereka dapat

***PENERAPAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI SMA NEGERI 4 MALANG***

---

*Titania Sekar Arum, Edi Suhartono*

mengembangkan pengetahuannya sendiri melalui keterampilan berpikir, mengembangkan keterampilan pemecahan permasalahan serta menjadikan siswa mandiri, dan juga meningkatkan rasa percaya diri siswa, Arends (dalam Putra (2013:66). Sebagai contoh pada waktu pelaksanaan penerapan PBL di kelas XI MIPA 1 terbagi menjadi 6 kelompok. Masing-masing kelompok telah memiliki permasalahan nyata yang sesuai dengan materi ancaman di bidang ideologi, politik, ekonomi, budaya, pertahanan dan keamanan yang akan dibahas lebih lanjut oleh siswa yaitu mengenai permasalahan banjir import, klaim kebudayaan, politik oligarki, komodifikasi budaya. Permasalahan ini nantinya akan terbagi menjadi rumusan masalah, kemudian akan dibahas lebih lanjut oleh siswa ditahap selanjutnya dengan respon siswa terkait topik tersebut. Pemahaman guru Pendidikan Pancasila SMA Negeri 4 Malang terkait model pembelajaran *Problem Based Learning* yakni guru membagikan ceramah melalui materi tentang ipoleksusbudankam sebagai pengantar materi. Sesuai melalui teori Abuddin Nata (melalui Tambak, 2014:377) guru menjelaskan ceramah dengan dimulai dengan guru menjelaskan garis besar topik yang akan dibahas, kemudian dihubungkan dengan materi yang disampaikan. kemudian guru menjelaskan tujuan PBL. Tujuan dari Problem Based Learning yaitu untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir dan pemecahan permasalahan, sehingga PBL dapat membentuk kepribadian siswa menjadi lebih percaya diri dan mandiri. (Trianto 2010: 94-95). Sebelum menerapkan PBL guru Pendidikan Pancasila SMA Negeri 4 Malang membuat Modul Pembelajaran.

Modul merupakan bahan ajar yang dibuat secara sistematis untuk mendukung proses belajar mengajar. Modul ini mencakup berbagai komponen yang dapat membantu siswa memahami materi yang diajarkan secara mandiri. Didalam modul pembelajaran memuat isi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dan evaluasi (Daryanto 2013: 9). dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila hampir semua materi bisa menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah dan guru lebih memfokuskan pada materi yang dikaitkan dengan isu-isu terkini.

**Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) di pembelajaran Pendidikan Pancasila SMA Negeri 4 Malang**

***PENERAPAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI SMA NEGERI 4 MALANG***

---

*Titania Sekar Arum, Edi Suhartono*

Pada penerapan model Problem Based Learning di kelas XI MIPA 1, Guru sudah membuat rencana supaya pelaksanaan PBL berjalan dengan baik, dengan beberapa langkah-langkah yaitu: 1.) guru memberikan orientasi tentang permasalahan kepada siswa. Disini guru membahas mengenai tujuan mempelajari ancaman di bidang ipoleksusbudankam, kemudian guru mmerincikan segala sesuatu yang diperlukan untuk mendukung kelancaran pelaksanaan PBL dan memotivasi ssemua siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah. 2.) mengorganisasikan siswa untuk meneliti. Dalam hal ini selama pelaksanaan PBL di kelas XI MIPA 1 guru membentuk 6 kelompok kecil agar siswa dapat bekerja sama dalam memahami masalah dan mencari solusi. Sebagai contoh di satu kelompok dengan topik permasalahan “klaim kebudayaan” disini guru memandu siswa untuk membuat 5 rumusan masalah apa saja yang sekiranya mereka ingin tahu, seperti apa itu klaim kebudayaan? Siapa negara yang mencoba mengklaim budaya kita? Dan mengapa negara tetangga mengklaim budaya kita? selanjutnya rumusan masalah ini akan dibahas bersama oleh kelompok dengan diskusi dan mencari tahu lebih dalam mengenai topik permasalahan ini secara mandiri. 3.) membantu investigasi mandiri dalam kelompok. Selama pelaksanaan PBL di kelas, setiap kelompok mulai melakukan penyelidikan lebih mendalam terkait permasalahan. Misalnya, mereka mencari informasi dari buku paket, artikel berita, atau lain-lain yang sesuai dengan topik di bidang ancaman di bidang ipoleksusbudankam. 4.) mengembangkan dan mempresentasikan karya. Disini guru memandu siswa untuk merencanakan dan menyiapkan karya dengan topik permasalahan diatas, yang nantinya akan ditampilkan didepan kelas, karya yang membantu siswa untuk menyampaikan respon terhadap permasalahan kepada orang lain. Disini siswa membuat karya berbentuk canva yang berisi respon mengenai topik permasalahan ancaman dibidang ipoleksusbudankam. Respon tersebut berasal dari rumusan masalah yang telah diteliti lebih dalam oleh siswa, dengan hal ini siswa menjadi belajar lebih dalam mengenai permasalahan yang nyata dan belajar untuk memberikan solusi baik dalam pembelajaran dan untuk kehidupan sehari-hari. 5.) menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah. Pada pelaksanaan PBL guru memandu siswa untuk melakukan refleksi atas proses yang telah mereka lalui. Siswa diajak untuk menilai solusi yang siswa hasilkan serta mengidentifikasi pembelajaran yang siswa peroleh dari kegiatan ini.

***PENERAPAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI SMA NEGERI 4 MALANG***

---

*Titania Sekar Arum, Edi Suhartono*

Di SMA Negeri 4 Malang Pak Brilian selaku guru pendidikan pancasila mencoba metode pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa mengenai isu-isu kewarganegaraan. Guru memutuskan untuk menerapkan Problem Based Learning (PBL), sebuah pendekatan yang mengarahkan siswa untuk belajar melalui pemecahan masalah nyata. Pak Brilian merancang kegiatan PBL dengan topik “Ancaman di Bidang Ideologi, Politik, Ekonomi, Sosial dan Budaya, Pertahanan dan Keamanan” Guru Berharap dengan topik ini, siswa akan menjadi lebih antusias dan terlibat dalam proses pembelajaran. Sebelum kegiatan dimulai di minggu pertama Pak Brilian selaku Guru Pendidikan Pancasila memberikan penjelasan mengenai metode PBL. guru menjelaskan kepada siswa bahwa mereka akan bekerja sama dalam kelompok kecil untuk menganalisis permasalahan dan mencari solusi kreatif. Setelah itu, guru membagikan materi singkat tentang ancaman di bidang ipoleksusbudhankam dan dampaknya di Indonesia sebagai latar belakang. Setiap kelompok akan bertanggung jawab untuk merumuskan masalah, kemudian menganalisis penyebab, dan membuat solusi yang kreatif. Pekan selanjutnya kegiatan PBL dimulai. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang masing-masing terdiri dari 5 orang. Setiap kelompok diberi studi kasus tentang ancaman di bidang yang berbeda-beda. Siswa diberikan waktu untuk mendiskusikan masalah, mengidentifikasi faktor penyebab, dan merancang strategi pencegahan atau solusi. Selama diskusi, kelompok-kelompok tersebut membahas berbagai aspek masalah, beberapa siswa tampak aktif menggali informasi dari buku paket, artikel berita, dan internet. Guru berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lain untuk memberi bantuan jika siswa merasa kesulitan. Beberapa kelompok menemukan kesulitan saat merumuskan solusi yang realistis. Misalnya salah satu kelompok ingin membuat strategi pencegahan banjir impor yang dapat berdampak negatif terhadap ekonomi, namun siswa bingung bagaimana cara memulai, guru memberi saran agar siswa mencoba menggali informasi kembali mengenai ancaman tersebut di artikel berita sebagai tambahan inspirasi. Tantangan ini justru membuat siswa semakin kritis dalam berpikir dalam mengembangkan idenya. Dan di akhir sesi, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Mereka menyajikan analisis masalah, penyebabnya, serta solusi yang mereka rancang. Kemudian Pak Brilian memberikan umpan balik pada akhir presentasi dan memberikan saran untuk aspek yang bisa ditingkatkan.

***PENERAPAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI SMA NEGERI 4 MALANG***

---

*Titania Sekar Arum, Edi Suhartono*

Meskipun beberapa kelompok masih terdapat beberapa yang pasif dan menghadapi kesulitan, semuanya terlibat dan lebih memahami pentingnya mereka sebagai warga negara.

Selama kegiatan PBL tersebut berlangsung guru menyampaikan materi di awal dan pada saat Siswa menyajikan karya presentasi tersebut dengan media pembelajaran. Media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan sebagai perantara guru dan siswa dalam menyampaikan informasi pembelajaran selama kegiatan belajar mengajar. (Tambunan & Purba 2017). Pada hasil penelitian ditemukan bahwa guru menggunakan media pembelajaran dengan media power point sebagai jalan penghubung menyampaikan materi kepada siswa. Sumber yang digunakan siswa untuk menyajikan karya yang dibuat di canva yakni menggunakan rujukan berita dan artikel..

berdasarkan hasil penelitian setelah diterapkan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas XI MIPA1 SMA Negeri 4 Malang ditemukan beberapa manfaat dalam penerapan PBL di pembelajaran Pendidikan Pancasila. Manfaat penerapan PBL dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila bagi guru adalah saat siswa didekatkan dengan situasi yang sedang terjadi di negaranya, siswa menjadi mempunyai kesadaran diri atas situasi di sekitar lingkungan siswa. Selain itu siswa juga mempunyai keterampilan memecahkan suatu masalah saat dihadapkan dengan situasi dimana terdapat suatu problematika, apa yang harus dilakukan siswa untuk mengatasi permasalahan tersebut. Kemudian manfaat dari siswa berdasarkan hasil temuan penelitian yakni *Problem Based Learning* membuka sudut pandang baru siswa terhadap suatu permasalahan, siswa mampu berpikiran dengan sudut pandang yang luas dan berpikir kritis. Sebagai contoh guru membagikan dua belas permasalahan, siswa diinstruksikan untuk mencermati 12 permasalahan tersebut, dimana siswa diinstruksikan untuk saling memberikan pertanyaan dan memberikan sebuah tanggapan atas permasalahan tersebut sehingga hal ini mampu membuka pembelajaran baru dari sudut pandang yang terbuka dan siswa bisa berpikir secara luas dengan permasalahan yang dibagikan guru tersebut. Kemudian dengan diterapkannya model *problem based learning* ini tentunya mampu mengasah skill *public speaking* siswa, kemudian mengasah cara berpikir kritis siswa dengan memecahkan suatu permasalahan, selain itu juga dengan diterapkannya PBL dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas mengasah keterampilan berkomunikasi

***PENERAPAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI SMA NEGERI 4 MALANG***

---

*Titania Sekar Arum, Edi Suhartono*

dengan baik. Karena dalam satu kelompok tentunya siswa akan berdiskusi satu sama lain. siswa dapat mengetahui berbagai karakter dalam mengungkapkan berbagai pendapat, hal ini membuat siswa dapat menyadari bahwa terdapat karakter yang berbeda-beda. ada yang masih malu-malu atau ragu melalui menyampaikan pendapatnya, ada yang masih terbata-bata dalam menyampaikan pendapat berbelit-belit. Hal ini sesuai dengan teori Smith dalam Taufiq Amir (2009: 27), yang menyatakan dengan menerapkan PBL, siswa akan mendapatkan manfaat berupa (1) peningkatan kemampuan pemecahan permasalahan (2) siswa lebih mudah mengingat, (3) pemahamannya meningkat, (4) pengetahuannya menjadi luas karena terhubung dengan permasalahan yang nyata (5) membangun kemampuan siswa melalui jiwa kepemimpinan dan kerja sama dengan temannya, (6) memotivasi siswa dalam belajar.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan pengkaji, terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan dalam penerapan Problem Based Learning pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Guru menyampaikan bahwasannya kelebihan dari penerapan pembelajaran berdasarkan permasalahan ini membuat aktivitas pembelajaran menjadi menarik, karena permasalahan yang digunakan dalam PBL adalah permasalahan yang nyata atau permasalahan yang sedang viral dan sering dibicarakan. Seperti contohnya guru membuka topik pembicaraan mengenai pemilu, hal tersebut tidak asing didengar siswa sebab topik tersebut sedang dibicarakan dimana saja, dan dengan menggunakan metode PBL ini mampu meningkatkan keterlibatan nyata pada siswa sehingga metode ini cocok diterapkankarena membuat siswa menjadi dekat dengan permasalahan yang ada di sekitar siswa. Kekurangan dari penggunaan model Problem Based Learning di pembelajaran PPKn di kelas memerlukan lebih banyak waktu, tetapi jika waktu yang dibutuhkan terlalu lama bakal menjadikan proyek yang panjang. Sehingga guru cukup memerlukan waktu 3 jam untuk menerapkan Problem Based Learning di kelas XI MIPA 1. Hal ini sejalan dengan teori Trianto (2014, hlm. 68) Model Problem Based Learning mempunyai beberapa keunggulan, yakni: (1) Melibatkan siswa melalui aktif melalui memecahkan permasalahan dan mendorong pengembangan keterampilan berpikir yang lebih tinggi. (2) Membantu siswa merasakan manfaat pembelajaran karena masalah yang dipecahkan langsung berhubungan dengan kehidupan nyata, yang mampu meningkatkan motivasi dan minat siswa terhadap materi yang dipelajari. (3) Mengembangkan keterampilan komunikasi siswa dengan temannya. dimana siswa berdiskusi untuk memecahkan permasalahan (problem

***PENERAPAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI SMA NEGERI 4 MALANG***

---

*Titania Sekar Arum, Edi Suhartono*

solving) dengan tim kelompok. Kemudian kekurangan dari penerapan PBL diperkuat melalui teori Arends melalui Suherti dan Rohimah (2018, hlm. 73), beberapa kekurangan dari PBL salah satunya adalah membutuhkan waktu yang cukup lama bagi siswa untuk menyelesaikan masalah. Kemudian tanpa adanya penjelasan dari guru tentang tujuan memecahkan masalah siswa akan kesulitan untuk mempelajari dan mencobanya.

berdasarkan temuan penelitian di SMA Negeri 4 Malang kelas XI MIPA 1 guru menerapkan Problem Based Learning untuk sistem penilaiannya guru menggunakan kurikulum merdeka. Dalam kurikulum merdeka terdapat aspek yang dinilai yakni aspek penguasaan materi, penyajian materi, komunikasi verbal, dan kerjasama. Dari masing-masing aspek tersebut siswa mendapatkan hasil diatas rata-rata. Sehingga dapat disimpulkan penerapan PBL di kelas sudah dilaksanakan Guru guru di SMA Negeri 4 Malang.

**Faktor Penghambat melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL) di Pembelajaran Pendidikan Pancasila SMA Negeri 4 Malang.**

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, dapat dilihat masih ada beberapa hambatan dalam penerapan *Problem Based Learning* di Pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 4 Malang. berdasarkan temuan penelitian ada faktor hambatan dalam penerapan PBL dari guru di kelas, masih ditemui siswa yang pasif tidak berkolaborasi dengan baik dalam kelompok. Kemudian ditemukan beberapa hambatan dalam penerapan Problem Based Learning pada siswa seperti, kesulitan dalam menyampaikan pemikiran atau pendapat pada teman-temannya. Meskipun sudah mempunyai ide atau rencana tentang apa yang ingin diungkapkan, pada waktu tiba saatnya untuk berbicara, siswa menjadi bingung dan kata-kata yang keluar berbeda dari yang dipikirkan sebelumnya. Hal ini menunjukkan adanya hambatan dalam komunikasi, kemudian hambatan selanjutnya adalah kurangnya pemahaman dasar mengenai permasalahan dan kurangnya rasa percaya diri.

***PENERAPAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI SMA NEGERI 4 MALANG***

---

*Titania Sekar Arum, Edi Suhartono*

Di SMA Negeri 4 Malang dari segi sarana dan prasarana semua sudah tersedia dan sangat mendukung proses pembelajaran. Internet tersedia dan lancar, ada LCD untuk presentasi, dan sekolah juga memfasilitasi pembelajaran di luar kelas jika diperlukan. Dukungan ini tidak hanya diberikan untuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila, tetapi juga untuk semua mata pelajaran lainnya. dengan demikian, tidak ada hambatan fasilitas dalam melaksanakan metode pembelajaran berbasis masalah (PBL).

**solusi dari hambatan melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL) di pembelajaran Pendidikan Pancasila SMAN 4 Malang**

Setelah menemukan beberapa hambatan dalam penerapan *Problem Based Learning* pada pembelajaran PPKn di kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 4 Malang diperlukan juga solusi yang tepat. Hambatan yang ditemukan pada kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 4 Malang yakni siswa yang pasif dan tidak berkolaborasi dengan baik dalam kelompok, kesulitan menyampaikan pemikiran atau pendapat hal ini menunjukkan adanya hambatan dalam komunikasi, kemudian kurangnya pemahaman dasar dan rasa percaya diri dapat menghambat partisipasi aktif dan pemahaman materi secara menyeluruh. Peneliti memperoleh hasil dari wawancara dengan Guru, hambatan yang pertama yakni masih ada siswa yang pasif dan tidak berkolaborasi melalui baik dengan kelompok. Solusi yang dapat dilakukan guru tersebut yaitu guru memberikan peran dan tanggung jawab kepada setiap anggota kelompok, dengan adanya koordinator di setiap kelompok untuk memastikan semua anggota mempunyai porsi tanggung jawab masing-masing. hal ini diharapkan membuat proses pembelajaran lebih kondusif dan efektif.

Hambatan selanjutnya yakni mengenai kesulitan menyampaikan pemikiran atau pendapat, dimana siswa sudah mempunyai ide atau rencana tentang apa yang ingin diungkapkan, pada waktu tiba saatnya untuk berbicara, siswa menjadi bingung dan kata-kata yang keluar berbeda dari yang dipikirkan sebelumnya, upaya yang dapat dilaksanakan untuk hambatan dalam komunikasi yaitu siswa mencoba untuk menulis dan menyusun pikiran mereka secara terstruktur sebelum berbicara. Membuat catatan poin-poin penting yang dapat membantu siswa agar tetap fokus.

***PENERAPAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI SMA NEGERI 4 MALANG***

---

*Titania Sekar Arum, Edi Suhartono*

**KESIMPULAN**

berdasarkan hasil kajian yang sudah dilakukan di lapangan, dapat disimpulkan di kelas XI MIPA 1, Gambaran pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas XI menekankan pada pengembangan pemahaman siswa terkait hal-hal seperti demokrasi pancasila, hak dan kewajiban warga negara, partisipasi politik serta siswa diajarkan pentingnya partisipasi dalam proses demokrasi. Bahwasannya pembelajaran Pendidikan Pancasila berfokus untuk mempersiapkan siswa menjadi negara yang kritis, bertanggung jawab dan sadar akan hak dan kewajibannya dalam masyarakat. guru menggunakan metode ceramah dan model pembelajaran Problem Based Learning dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Metode ceramah cukup efisien tetapi bisa membosankan, sehingga guru menggunakan *Problem Based Learning* untuk membuat pembelajaran lebih interaktif. PBL membantu siswa melalui mengembangkan keterampilan berpikir dan pemecahan permasalahan, serta meningkatkan kemandirian dan kepercayaan diri. Untuk menerapkan model pembelajaran PBL Guru menjelaskan materi secara garis besar kemudian menghubungkannya dengan isu-isu permasalahan yang nyata. PBL mencakup tahapan-tahapan dalam pelaksanaannya yaitu orientasi permasalahan, pengorganisasian siswa, penelitian mandiri, mempresentasikan karya, dan evaluasi. Guru juga membuat modul pembelajaran untuk memfasilitasi proses belajar mengajar.

Guru Pendidikan Pancasila di SMA Negeri 4 Malang menggunakan Canva untuk menyampaikan materi dan small group discussion untuk diskusi. Penerapan Problem Based Learning (PBL) mencakup ceramah, pembentukan kelompok, analisis permasalahan, dan presentasi. Manfaat PBL termasuk meningkatkan kesadaran siswa, keterampilan pemecahan permasalahan, sudut pandang kritis, public speaking, dan komunikasi. Kelebihan PBL adalah keterlibatan siswa dengan permasalahan nyata, sementara kekurangannya adalah membutuhkan banyak waktu. Penerapan PBL memakai kurikulum merdeka dengan hasil penilaian siswa di atas rata-rata. Penerapan PBL di kelas XI MIPA 1 sudah dilaksanakan dengan baik oleh guru pendidikan Pancasila di SMA Negeri 4 Malang.

Dalam penerapan *Problem Based Learning* (PBL) di kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 4 Malang menghadapi beberapa hambatan. Hambatan tersebut meliputi siswa yang pasif atau kurang kolaboratif dalam kelompok. Siswa juga mengalami hambatan dalam komunikasi

***PENERAPAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI SMA NEGERI 4 MALANG***

*Titania Sekar Arum, Edi Suhartono*

dimana siswa mengalami kesulitan dalam menyampaikan pendapatnya meskipun siswa sudah mempunyai ide dan tiba waktunya mengeluarkan pendapat siswa merasa ragu dan kurang percaya diri, Namun, dari segi sarana dan prasarana sekolah sudah menyediakan fasilitas yang memadai, seperti koneksi internet yang lancar, LCD guna presentasi, dan fasilitas pembelajaran di luar kelas, sehingga tidak ada hambatan fasilitas dalam pelaksanaan PBL. untuk mengatasi hambatan dalam penerapan Problem Based Learning (PBL) di kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 4 Malang, beberapa solusi sudah diusulkan. Pertama, untuk mengatasi siswa yang pasif dan kurang berkolaborasi dengan baik, guru dapat memberikan peran dan tanggung jawab kepada setiap anggota kelompok dengan membentuk ketua yang akan mengkoordinasikan untuk memastikan semua anggota dapat terlibat dengan kerja kelompok supaya kegiatan ini menjadi kondusif. Kedua, upaya siswa dalam hambatan kesulitan menyampaikan pemikirannya siswa dapat mencatat dan menyusun pikiran mereka secara terstruktur sebelum berbicara, mencatat poin-poin penting supaya siswa menjadi ingat gambaran yang akan disampaikan.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Andi Setiawan, M, M.Pd. (2017). Belajar dan Pembelajaran. Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia.
- Asrizal W, Sri E. S (2017). Pengaruh Penerapan Problem Based Learning berbasis SSI *Socioscientific Issues* Pada Materi Sistem Pernapasan Untuk Meningkatkan berpikir Kritis Peserta Didik
- Amir, M. Taufiq. (2009). *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Abdullah Sani, Ridwan. (2019). Strategi belajar mengajar. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Arends, Richard I. (2013). Belajar Untuk Mengajar, Learning to Teach. Jakarta: Salemba Humanika.
- Al-tabani, Trianto. (2014). Mendesain Model Pembelajaran Inovatic, Progresif
- Ade, Sanjaya. 2011. Model-model Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara. dan Kontekstual. Surabaya : Prenadamedia Group.
- Daryanto, (2013). *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrma Widya
- Destria, Yudi F (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa, Vol 08 No 02 Jurnal Buana Ilmu.
- Hotimah, (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar JURNAL EDUKASI 2020, VII (3): 5-11

**PENERAPAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI SMA NEGERI 4 MALANG**

---

*Titania Sekar Arum, Edi Suhartono*

- Ismail. (2008). Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis P.A.I.K.E.M Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Semarang: RaSAIL Media Group
- J.Moleong, Lexy. (2014). Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi. PT Remaja Rosdakarya,
- Kartika, I. M., Mahendra, P. R. A., & Awa, V. (2020). Penerapan pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan ketrampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PPKn. *Jurnal Locus Delicti*, 1(1), 1-10.
- Milles dan Huberman, Analisis Data Kualitatif, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992, hlm. 16
- Nurhaliza, Irawani. (2021). Analisis Metode Ceramah Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Di Kelas VII Smp Negeri 1 Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu. Vol.1 No. 2 Desember 2021 *Historica Didaktika: Jurnal Pendidikan Sejarah, Budaya Sosial* ISSN : 2808-2966
- Nana Sudjana (2010). Dasar-dasar Proses Belajar, Sinar Baru Bandung
- Putra. (2013). Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains. Jogjakarta: Diva Press.
- Pratiwi, E. T., & Setyaningtyas, E. W. (2020). Kemampuan berpikir kritis siswa melalui model pembelajaran Problem Based Learning dan model pembelajaran project based learning. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 379-388.
- Setiawan, M. A. (2017). *Belajar dan pembelajaran*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Setiawan, D. (2014). Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Karakter Melalui Penerapan Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 6(2), 61–72
- Suherti, Euis & Rohimah, Siti Maryam. (2018). *Bahan Ajar Mata Kuliah Pembelajaran Terpadu*. Universitas pasundan: PGSD
- Sujdarwo, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 2011), h.25
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, penerbit
- Suci, N. M. “Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar dan Hasil Belajar Teori Akuntansi Mahasiswa Jurusan Ekonomi UNDIKSHA”. *Jurnal Penelitian Pengembangan Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ilmu Sosial Undiksha.*, (1), 74-86
- Sheilla Z, Widiyanto (2015). Analisis Deskriptif Dalam Penerapan Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) Oleh Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 1 Sliyeg Kibupaten Indramayu” Universitas UNNES.
- Tambunan, irwan R., & Purba, S. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Lectora Inspire untuk Mata Pelajaran dan Pengukuran Listrik Kelas X di SMK Swasta Imelda Medan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1):24– 34.